



Studi Kasus

Pendidikan Kesehatan Hipertensi Untuk Penurunan Resiko Komorbid Covid-19 di Pengungsian Ngrajek Magelang

Dina Madinatul Munawaroh¹, Heryanto Adi Nugroho¹

¹ Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

- Submit 6 Februari 2021
- Diterima 25 Juli 2021
- Diterbitkan 5 Agustus 2021

Kata kunci:

Covid-19; Komorbid (hipertensi); Pendidikan kesehatan

Abstrak

Hipertensi merupakan komorbid Covid-19 yang meningkatkan resiko kematian dan 2,7 kali berpeluang mengalami resiko pemburukan. Komorbid tertinggi di Indonesia adalah hipertensi (50,4%), dimana 11,8 % diantaranya meninggal dunia. Hasil kunjungan yang dilakukan di tempat pengungsian gunung merapi di Desa Ngrajek Kabupaten Magelang ditemukan dari 24 pengungsi 19 diantaranya lansia dan 16 pengungsi menderita hipertensi. Mayoritas pengungsi tidak mengetahui tentang hipertensi dan perawatan hipertensi, serta masih banyak pengungsi yang tidak menggunakan masker, tidak menjaga jarak serta tidak menjaga kebersihan tangan. Hal tersebut menyebabkan penderita hipertensi rawan tertular Covid-19 yang bahkan bisa menyebabkan kematian. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan klien tentang hipertensi dan cara perawatannya. Desain studi kasus ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan proses asuhan keperawatan, klien berjumlah dua orang. Pendidikan kesehatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan media leaflet selama 60 menit yang sebelumnya sudah dilakukan oleh Istichomah (2020). Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner yang berisi 15 pernyataan benar dan salah. Tingkat pengetahuan klien I dan II sebelum dilakukan pendidikan kesehatan termasuk dalam kategori kurang, dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan klien I berubah menjadi cukup, klien II menjadi baik. Pemberian pendidikan kesehatan pada klien hipertensi efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi dan cara perawatannya.

PENDAHULUAN

Angka pasien positif dan angka kematian Covid-19 terus mengalami kenaikan setiap harinya. Tanggal 27 November 2020 terjadi penambahan kasus meninggal pasien Covid-19 sebanyak 169 kasus, dimana 51 kasus diantaranya berasal dari provinsi Jawa Tengah, sehingga total keseluruhan pasien Covid-19 yang meninggal dunia di Indonesia pada tanggal 27 November 2020 adalah 16.521 kasus (Satgas Covid-19, 2020).

Resiko kematian pasien Covid-19 akan meningkat pada pasien yang memiliki komorbid seperti penyakit hipertensi, diabetes melitus, dan jantung. Satgas Covid-19 (2020) menyampaikan bahwa komorbid Covid-19 tertinggi di Indonesia adalah hipertensi yaitu sebanyak 50,4 %, dimana 11,8 % diantaranya meninggal dunia. Alfhad et al., (2020) mengatakan bahwa pasien Covid-19 dengan komorbid hipertensi tercatat lebih sering mengalami kejadian serius, dirawat di unit perawatan intensif, membutuhkan ventilasi bahkan

Corresponding author:

Dina Madinatul Munawaroh
dinamadinatul09@gmail.com

Ners Muda, Vol 2 No 2, Agustus 2021

e-ISSN: 2723-8067

DOI: <https://doi.org/10.26714/nm.v2i2.6974>

meninggal dunia. Hal tersebut diperkuat oleh Rifiana & Suharyanto (2020) yang menyampaikan bahwa penderita Covid-19 dengan penyakit hipertensi merupakan komorbid atau penyakit penyerta yang meningkatkan risiko kematian dan 2,7 kali berpeluang mengalami resiko pemburukan pada kejadian Covid-19.

Prognosis Covid-19 bertambah buruk pada pasien dengan komorbid hipertensi, karena pada pasien hipertensi diduga terjadi peningkatan ekspresi reseptor ACE2 yang merupakan reseptor dari SARS-CoV-2. SARS-CoV-2 dapat menghilangkan peran ACE2 untuk pembentukan angiotensin (1-

7) yang memberikan efek vasodilatasi. Terhambatnya ACE2 ini menyebabkan penumpukan angiotensin II yang memiliki efek vasokonstriksi, meningkatkan proses inflamasi, meningkatkan adhesi dan agregasi trombosit. Hal ini mengakibatkan tidak terjadinya homeostasis pada sistem tekanan darah dan membuat kondisi tekanan darah yang terus berada pada tekanan tinggi yang tentunya akan mengancam nyawa pasien (Alfhad, 2020).

Berdasarkan hasil kunjungan yang dilakukan di tempat pengungsian gunung merapi di Desa Ngrajek Kabupaten Magelang, ditemukan dari 24 pengungsi 19 diantaranya adalah lansia dan 16 pengungsi menderita hipertensi. Hasil wawancara yang didapatkan yaitu mayoritas pengungsi tidak mengetahui tentang hipertensi dan perawatan hipertensi. Tempat pengungsian merupakan tempat berkumpulnya banyak orang yang memungkinkan terjadi penularan Covid-19, selain itu meskipun mayoritas pengungsi sudah mengetahui cara pencegahan penularan Covid-19, namun masih banyak pengungsi yang tidak menggunakan masker, tidak menjaga jarak dan tidak menjaga kebersihan tangan. Hal tersebut menyebabkan penderita hipertensi rawan tertular Covid-19 yang nantinya dapat menyebabkan kondisi klien

menjadi buruk bahkan dapat menyebabkan kematian.

Langkah-langkah preventif untuk mengendalikan penyebaran Covid-19 pada lansia dalam upaya meningkatkan kepatuhan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan tindakan mereka, yang ketiganya bisa diberikan melalui pendidikan kesehatan (Rahman & Boy, 2020). Alahdal et al., (2020) menyampaikan bahwa program pendidikan kesehatan masyarakat yang komprehensif penting untuk meningkatkan kesadaran dan mencapai kecukupan pengetahuan. Ketika masyarakat terpapar informasi, maka hal tersebut akan berdampak pada peningkatan tingkat pengetahuan dan tingkat kesadaran mereka yang akan ditunjukkan melalui perubahan perilaku (Ezeah et al., 2020).

Menurut Istichomah (2020), dalam penelitiannya tentang pengaruh penyuluhan kesehatan tentang hipertensi, ditemukan bahwa terdapat perubahan pemahaman lansia tentang hipertensi setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang hipertensi sebesar 86%. Kilic (2018) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa program pendidikan yang diberikan kepada pasien hipertensi memiliki efek positif terhadap manajemen hipertensi, dan memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan pasien, gaya hidup yang meningkatkan, dan untuk penurunan tekanan darah mereka. Hasil penelitian Khasanah et al., (2019), menyampaikan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan setelah dilakukan edukasi tentang pencegahan dan perawatan hipertensi. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Pardede et al., (2020) yang menyampaikan bahwa penyuluhan kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pola hidup klien hipertensi. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan klien tentang hipertensi dan cara perawatan hipertensi.



METODE

Desain yang digunakan adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan proses asuhan keperawatan komunitas dengan sasaran individu dengan penerapan pendidikan kesehatan hipertensi menggunakan media leaflet dan metode ceramah selama 60 menit yang sebelumnya sudah dilakukan oleh Istichomah (2020). Metode pengumpulan data pada asuhan keperawatan diperoleh melalui wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi. Metode analisa yang digunakan adalah metode analisa data deskriptif yaitu dengan menggambarkan hasil asuhan keperawatan komunitas dengan sasaran individu dengan penerapan pendidikan kesehatan hipertensi.

Klien dalam studi kasus ini adalah penderita hipertensi yang berada di pengungsian di Desa Ngrajek Kabupaten Magelang dan berjumlah dua orang. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, terlebih dahulu dilakukan wawancara kepada sebagian pengungsi, kemudian melakukan skrining kesehatan (pemeriksaan TD, dan gula darah), dan menentukan klien. Pendidikan kesehatan dilakukan pada tanggal 22 November 2020 selama 60 menit menggunakan metode ceramah serta menggunakan media leaflet. Sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner yang berisi 15 pernyataan benar dan salah tentang pengertian hipertensi, penyebab, tanda gejala, pengobatan herbal dan perawatan hipertensi yang sebelumnya sudah dilakukan oleh Istichomah (2020). Kuesioner yang digunakan menunjukkan hasil pengetahuan baik jika persentase jumlah benar sebesar 76%-100%, cukup jika persentase 56%-75%, dan jika

persentase < 56% berarti mempunyai pengetahuan kurang (Arikunto, 2010).

HASIL

Hasil analisa data berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan pada 22 November 2020, diperoleh data yaitu klien I (Ny. G) usia 70 tahun, TD: 170/112 mmHg, nadi 90x/menit, RR: 20x/menit. Klien mengatakan sakit kepala, pandangan mata kabur, mempunyai riwayat hipertensi sekitar 10 tahun. Klien mengatakan sangat menyukai makanan yang asin dan gurih, selama di pengungsian tidak pernah melakukan olahraga. Klien mengatakan selama ini tidak pernah melakukan pemeriksaan rutin tekanan darahnya. Klien mengatakan tidak mengetahui apa itu hipertensi, makanan pantangan bagi penderita hipertensi, batasan normal tekanan darah dan bagaimana cara melakukan perawatan hipertensi. Klien tampak sesekali membuka maskernya saat berbincang, klien tampak makan sirih tanpa cuci tangan terlebih dahulu. Klien tidak dapat menjawab ketika ditanya tentang hipertensi, skor pre test: 6 (dari 15 pernyataan), atau tingkat pengetahuan kurang, klien tidak mengetahui cara cuci tangan dan memakai masker yang benar.

Klien II (Ny. N) usia 68 tahun, TD: 190/100 mmHg, nadi: 100x/menit, RR: 22x/menit. Klien mengeluh sakit kepala, dan tidak bisa tidur. Klien mengatakan memiliki riwayat hipertensi sejak 4 tahun yang lalu. Klien mengatakan menyukai makanan asin terutama ikan asin dan makanan yang manis, klien mengatakan selama di pengungsian tidak pernah melakukan olahraga, klien mengatakan tidak pernah melakukan pemeriksaan rutin tekanan darahnya. Klien mengatakan tidak mengetahui apa itu hipertensi dan bagaimana cara perawatannya. Klien tidak dapat menjawab ketika ditanya tentang apa itu hipertensi, penyebab, tanda gejala dan batasan normal tekanan darah. Skor pre



test: 8 (dari 15 pernyataan), atau tingkat pengetahuan kurang, klien tidak mengetahui cara cuci tangan dan memakai masker yang benar, klien menggunakan masker dengan hidung yang tidak tertutup.

Masalah keperawatan yang muncul pada kedua klien adalah defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi tentang hipertensi. Batasan karakteristik dalam defisit pengetahuan yaitu kemampuan menjelaskan tentang hipertensi dan cara perawatannya, serta pertanyaan masalah yang dihadapi.

Fokus tindakan keperawatan yang dilakukan yaitu untuk mengatasi masalah defisit pengetahuan pada klien I dan klien II adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang hipertensi dan materi tambahan tentang pencegahan penularan Covid-19 dengan mendemonstrasikan cara penggunaan masker dan cuci tangan yang benar menggunakan media leaflet yang sebelumnya sudah dilakukan oleh Istichomah (2020). Penerapan pendidikan kesehatan dilakukan selama 60 menit menggunakan media leaflet dengan metode ceramah, dimana kedua klien harus mengisi kuesioner sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan yang berisi 15 pernyataan benar dan salah.

Hasil penerapan pada tabel 1 menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada klien I dan klien II tentang hipertensi, dan cara perawatannya, klien I menunjukkan terjadi perubahan dari tingkat pengetahuan kurang menjadi tingkat pengetahuan cukup, klien II dari tingkat pengetahuan kurang menjadi tingkat pengetahuan baik. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan selama 60 menit, klien I dan II mengatakan mengetahui tentang hipertensi dan cara perawatan hipertensi yang dibuktikan dengan kemampuan menjawab ketika ditanya tentang apa itu hipertensi, mampu menyebutkan penyebab dan tanda gejala,

serta cara perawatan hipertensi. Hasil observasi setelah dilakukan pendidikan kesehatan, kedua klien mampu menunjukkan cara cuci tangan dan memakai masker yang benar, kedua klien melakukan jaga jarak dengan yang lainnya.

Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan

Pemberian pendidikan kesehatan	Tingkat pengetahuan Klien	
	Klien 1	Klien 2
Pre test	6 (kurang)	8 (kurang)
Post test	11 (cukup)	13 (baik)

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis tindakan keperawatan kepada kedua klien dengan fokus diagnosa keperawatan yang muncul yaitu defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi, setelah dilakukan pendidikan kesehatan selama 60 menit dengan menggunakan media leaflet pada kedua klien menunjukkan peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan melalui hasil dari pre dan post test yang dilakukan. Selain menggunakan kuesioner, evaluasi keperawatan juga dilakukan dengan melakukan observasi dan tanya jawab setelah pendidikan kesehatan, dimana kedua klien mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi

peningkatan pengetahuan pada kedua klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Hasil studi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Itichomah (2020), yang menyampaikan bahwa terdapat perubahan pemahaman lansia tentang hipertensi setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang hipertensi sebesar 86%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah et al (2019), yang menyampaikan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan setelah dilakukan edukasi tentang pencegahan dan



perawatan hipertensi. Pendapat tersebut diperkuat oleh Jaji (2020) yang menyampaikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan warga sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan pengetahuan warga setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

Intervensi pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan dengan tujuan terjadinya perubahan perilaku yang dapat meningkatkan status kearah yang lebih baik (Widyanto, 2014). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan yang terjadi melalui panca indra manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Wawan & Dewi, 2011). Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang karena perubahan perilakunya didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo, 2012).

Pendidikan kesehatan sangat penting bagi penderita hipertensi supaya klien lebih memahami tentang bahaya dari penyakit hipertensi yang merupakan komorbid dari Covid-19 yang dapat memperburuk kondisi klien jika tertular Covid-19 yang bahkan dapat mengakibatkan kematian. Pendidikan kesehatan hipertensi penting bagi penderita hipertensi supaya dapat merubah pola hidupnya demi tercapainya kehidupan yang sehat dengan melakukan perawatan hipertensi mulai dari pengaturan diet hipertensi, pengaturan istirahat dan aktivitas, berolahraga, mengkonsumsi obat rutin dan memeriksakan tekanan darah secara teratur (Rendi, 2017).

Keberhasilan dari pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh metode dan media pendidikan kesehatan yang digunakan. Metode dan media pendidikan kesehatan yang digunakan yaitu dengan metode ceramah dan media leaflet sesuai dengan yang telah dilakukan oleh Istichomah

(2020). Metode pendidikan kesehatan ceramah mempunyai kelebihan yaitu penyuluh mudah menguasai responden, relatif mudah, serta teknik ceramah yang baik dapat mendukung tercapainya penerapan dan pemahaman materi yang disampaikan (Pramiputra et al., 2014). Hasil studi ini sejalan dengan yang dilakukan Vandana (2018), dimana terdapat peningkatan pengetahuan pada lansia sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah sebesar 57%.

Media yang digunakan dalam studi ini adalah leaflet sesuai dengan yang sudah dilakukan oleh Istichomah (2020). Isi informasi pada leaflet dalam studi ini yaitu berupa kalimat dan gambar yang dapat memberikan stimulus pada visual klien dalam proses penerimaan informasi. Hasil studi yang

dilakukan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pada kedua klien setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dengan media leaflet selama 60 menit. Hal ini sesuai dengan penelitian Istichomah (2020) yaitu terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu dari pengetahuan cukup menjadi pengetahuan baik. Hal tersebut diperkuat oleh Khasanah et al, (2019), yang menyampaikan bahwa Terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan sebelum edukasi dengan sesudah edukasi.

Pemahaman inilah yang kemudian dapat mendorong lansia untuk berusaha merubah perilakunya dari gaya hidup yang kurang sehat menuju gaya hidup yang sehat sehingga terhindar dari segala hal yang dapat memperburuk kondisi tubuhnya. Ezeah et al., (2020) menyampaikan bahwa ketika masyarakat terpapar informasi hal tersebut akan berdampak pada peningkatan tingkat pengetahuan dan tingkat kesadaran mereka yang pada



akhirnya akan diaplikasikan melalui perubahan perilaku yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan dilakukannya pendidikan kesehatan pada lansia dengan hipertensi yang merupakan komorbid dari Covid-19, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan pada lansia tentang perawatan hipertensi, yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan kesadaran lansia tentang pentingnya melakukan perawatan hipertensi sehingga lansia akan mengaplikasikannya melalui perubahan perilaku yaitu dengan melakukan perawatan hipertensi mulai dari pengaturan diet hipertensi, pengaturan aktivitas dan istirahat klien hipertensi, pemeriksaan rutin dan konsumsi obat hipertensi, serta melakukan pencegahan penularan Covid-19 melalui 3M (mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker), dimana dengan diterapkannya perawatan hipertensi akan meningkatkan imunitas lansia sehingga meminimalisir lansia terhadap penularan Covid-19.

SIMPULAN

Pemberian pendidikan kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan klien dengan komorbid hipertensi di pengungsian gungung merapi Ngrajek Magelang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pembimbing yang sudah membimbing dan memberikan arahan, serta kepada kedua responden yang telah bersedia menjadi responden sehingga penulis dapat menyelesaikan studi kasus tersebut.

REFERENSI

Alfhad, H., Saftarina, F., Kurniawan, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Ilmu, B., Komunitas, K., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2020). Dampak Infeksi SARS-Cov-2 Terhadap Penderita Hipertensi The Impact of SARS-

Cov-2 infection on patients with hypertension. *Majority Journal*, 9(April), 1-5.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ezeah, G., Ogechi, E. O., Christiana, N., & Celestine, G. V. (2020). Mengukur pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesadaran dan pengetahuan tentang COVID-19 di pedesaan komunitas di Nigeria Timur. *Health Eucation Research* 35(5), 481-489.

Istichomah. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tentang Hipertensi Pada Lansia di Dukuh Turi, Bambanglipuro, Bantul. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI) Vol.2. No.1*. <http://www.stikes-hi.ac.id/jurnal/index.php/jphi>.

Jaji. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan warga dalam pencegahan penularan covid 19. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan 2020*, 1, 135-139. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/view/1764>.

Khasanah, U., Anwar, S., Sofiani, Y., & ... (2019). Edukasi Masyarakat Dalam Peningkatan Pencegahan Dan Perawatan Hipertensi dan DM Desa Kaliasin Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, September 2019, 1-10. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5432>.

Kilic, D. (2018). Pengaruh Pendidikan Menggunakan Model Adaptasi Roy pada Manajemen Hipertensi. *International Journal of Caring Sciences* 11 (1), 333.

Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Pardede, L., Sianturi, R., & Veranita, A. (2020). Peningkatan Kepatuhan Pola Hidup Melalui

Penyuluhan Kesehatan pada Klien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik (JIKA)*, 3(2), 38-47.

Pramiputra et al., (2014). *Efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dengan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan demam berdarah dengue di desa Wonorejo*. Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/32335/13/2.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. pada 23 Januari 2021 pukul 23.00 WIB.

Rahman, S., & Boy, E. (2020). Edukasi Kelompok Prolanis Dalam Pencegahan Covid 19. *Jurnal*



- Pandu Husada*, 3(1), 154-159.
<https://doi.org/10.30596/jph.v1i3.4943>.
- Rendi., Wahyuni, T.D., & Warsono. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Terhadap Perubahan Perilaku Gaya Hidup Klien Hipertensi di Puskesmas DAU Kabupaten Malang. *Nursing News*, 2(3).
- Rifiana, A. J., & Suharyanto, T. (2020). Hubungan Diabetes Mellitus dan Hipertensi Dengan Kejadia Corona Virus Deases-19 (Covid-19) Di Wisma Atlit Tahun 2020. *Jurnal Penelitian*, 19, 1-15.
- Satgas Covid-19. (2020). *Peta Sebaran Covid-19*.
<https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>. diakses pada 27 November 2020 Pukul 10.00 WIB.
- Vandana, M.Y. (2018). Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Tentang Hipertensi Pada Lansia Di Desa Pesucen Banyuwangi. *Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat* 2(1).
- Wawan, & Dewi. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia dilengkapi dengan Kuesioner*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widyanto, F. (2014). *Keperawatan Komunitas dengan Pendekatan Praktis*. Yogyakarta : Nuha Medika.

